
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Diana Ratna Sari¹, Sudrajat², Sati³

Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: dianaratnasari825@gmail.com

Article History:

Received: 27 Juli 2024

Revised: 10 Agustus 2024

Accepted: 14 Agustus 2024

Keywords: *Student Learning Outcomes, Group Work Methods, Indonesian Language Learning.*

Abstract: *This research aims to describe the use of group work methods in learning Indonesian to improve student learning outcomes. The subjects of this research were grade 1 students of Bina Insan Mulia Elementary School, Cisaat Village, Dukupuntang District, Cirebon Regency. The research method used is the Group Work method with the STAD type (Students Teams Achievement Divisions) in the form of classroom action research (PTK). The design in this research is the Kemmis and Taggart model. Kemmis and Taggart's model consists of four steps, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of research in cycle I and cycle II showed an increase in student learning outcomes. This is evident from the data obtained from the research, there was an increase in the pre-cycle, there were 4 students (23.52%) who completed or met the group learning indicators. Therefore, action was taken in cycles I and II. In cycle I, the ability of students learning in groups increased to 8 students (47.05%). Then continued in cycle II and there was an increase in learning abilities in groups as many as 12 students (70.58%) reached the complete criteria or met the critical thinking ability indicators and 5 students (29.42%) had not yet reached the complete criteria.*

PENDAHULUAN

Salah satu metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa di kelas adalah kerja kelompok. Metode ini melibatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan tujuan untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas bersama-sama. Metode ini menekankan interaksi antar siswa sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Kerja kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjana, 2012). Menurut Robert L. Cilstrap dan William R. Martin dalam Roestiyah (2012), kerja kelompok diartikan sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil dan diorganisir untuk kepentingan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas 1 Bina Insan Mulia Elementary School, hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan penyampaian pembelajaran masih kurang menarik sehingga minat siswa untuk belajar rendah, belum bisa mengenal suku kata, belum bisa menulis dengan baik dan benar dan masih sulit mengeja kata untuk ditulis.

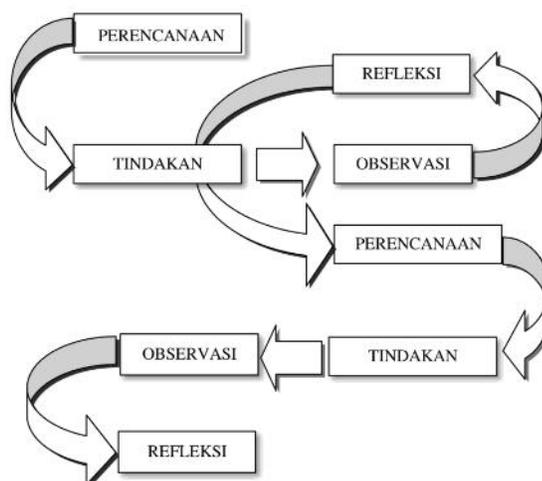
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas 1 Bina Insan Mulia Elementary School dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 1 BINA INSAN MULIA ELEMENTARY SCHOOL”

Tujuan penelitian ini yakni Untuk mengetahui perencanaan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 Bina Insan Mulia Elementary School.

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari empat siswa atau lebih. Dalam suatu kelompok mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan sistem kerja sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran secara profesional. Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart dalam Kasbollah (2008:67). Setiap siklus penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc. Taggart
(Sumber: Parnawi, 2020)

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara pemberian tes serta hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan langsung ke lapangan, dengan menggunakan beberapa pengumpulan data, yaitu;

1) Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan hasil belajar melalui analisis ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang dipelajari pada siklus I dan siklus II. Pemberian tes hasil belajar berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes evaluasi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

2) Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kegiatan observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri tes evaluasi hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Penyusunan instrumen tes evaluasi belajar dilakukan dengan mengacu pada materi semester 2, sedangkan penyusunan lembar observasi pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa, disusun dengan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran metode kerja kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan tes awal pada subjek penelitian. Tes awal dilaksanakan 2 jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi kerjasama di lingkungan rumah. Dari hasil analisis awal menunjukkan bahwa dari 17 orang siswa peserta tes hanya 4 orang siswa yang tuntas sedangkan sebanyak 13 orang siswa yang tidak tuntas, dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 50 atau tidak ada satu pun soal yang dijawab dengan benar.

Hasil

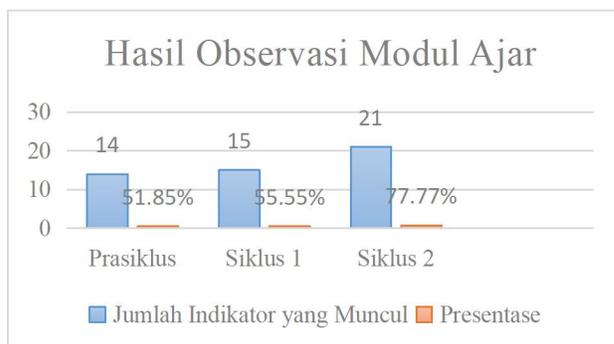
Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Modul Ajar

Hasil observasi modul ajar dapat dilihat pada tabel 1.1 dan Gambar 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Modul Ajar

No	Siklus	Jumlah Indikator yang Muncul	Persentase
1	Prasiklus	14	51,85 %
2	Siklus 1	15	55,55 %
3	Siklus 2	21	77,77%



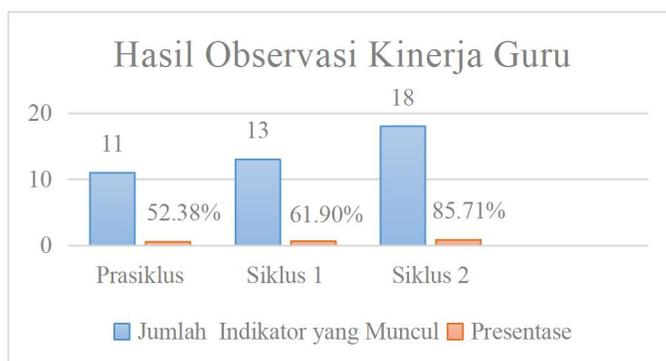
Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, pada prasiklus terdapat 14 dari 27 indikator yang muncul dengan persentase 51,85%. Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan pada siklus I yaitu terdapat 15 indikator yang muncul dengan persentase 55,55% dan pada siklus II hampir semua indikator muncul sehingga terjadi peningkatan yaitu terdapat 21 indikator dengan persentase 77,77%. Pada Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam modul ajar pada setiap siklus penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

2. Kinerja Guru

Hasil observasi kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 1.2 dan Gambar 1.2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru

No	Siklus	Jumlah Indikator yang Muncul	Persentase
1	Prasiklus	11	52,38%
2	Siklus 1	13	61,90%
3	Siklus 2	18	85,71%



Berdasarkan Tabel 2 di atas, pada prasiklus terdapat 11 dari 21 indikator yang muncul dengan persentase 52,38%. Kemudian, siklus I mengalami peningkatan, terdapat 13 indikator yang muncul dengan persentase 61,90% dan pada siklus II mengalami peningkatan, terdapat 18 indikator yang muncul dengan persentase 85,71%. Pada Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kinerja guru pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

3. Aktivitas belajar peserta didik

Hasil observasi afektif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan Gambar 1.3 di bawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Afektif Peserta Didik

No	Siklus	Tuntas (Persentase)	Tidak Tuntas (Persentase)
1	Prasiklus	1 peserta didik (11,11%)	16 peserta didik (88,89%)
2	Siklus 1	5 peserta didik (55,55%)	12 peserta didik (44,45%)
3	Siklus 2	15 peserta didik (77,78%)	2 peserta didik (22,22%)



Berdasarkan Gambar 3 di atas, pada prasiklus hasil observasi afektif peserta didik menunjukkan bahwa hanya 1 peserta didik (11,11%) yang tuntas/berkriteria baik. Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan pada siklus I yaitu sebanyak 5 peserta didik (55,55%) tuntas/berkriteria baik dan pada siklus II, sebanyak 15 peserta didik (77,78%) tuntas/berkriteria baik.

Hasil observasi kerja kelompok peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

No	Siklus	Tuntas (Persentase)	Tidak Tuntas (Persentase)
1	Prasiklus	4 peserta didik (23,52%)	13 peserta didik (76,48%)
2	Siklus 1	8 peserta didik (47,05%)	9 peserta didik (52,05%)
3	Siklus 2	12 peserta didik (70,58%)	5 peserta didik (29,42%)



Berdasarkan Gambar 4 di atas, pada prasiklus terdapat 4 peserta didik (23,52%) yang tuntas atau memenuhi indikator pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Pada siklus I kemampuan peserta didik pembelajaran secara berkelompok meningkat menjadi 8 peserta didik (47,05%). Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan terjadi peningkatan dalam kemampuan pembelajaran secara berkelompok sebanyak 12 peserta didik (70,58%) mencapai kriteria tuntas atau memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis dan 5 peserta didik (29,42%) belum mencapai kriteria tuntas.

Pembahasan

1. Perencanaan penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Perencanaan dalam arti sederhana dapat dijelaskan sebagai proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. (Enoch dalam Ananda, 2019:1)

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu Silabus dan modul ajar dengan menerapkan metode kerja kelompok, bahan ajar dan sumber belajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lembar observasi modul ajar, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi afektif peserta didik, lembar hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran, diawali dengan kegiatan pembuka yang meliputi berdo'a, mengkondisikan peserta didik pada kondisi siap untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan tanya jawab.

Kegiatan inti meliputi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan tahap-tahap metode kerja kelompok seperti mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Pada tahap ini, peneliti melakukan demonstrasi bersama peserta didik mengenai bagaimana cara menulis dengan baik dan benar, cara memegang pensil, jarak mata dengan buku, penggunaan huruf kapital dan tanda baca serta mencontohkannya.

Tahap selanjutnya adalah mendesain perencanaan kerja kelompok Pada tahap ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 peserta didik. Peneliti juga membagikan LKPD kelompok yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian pada tahap monitoring *project*. Peneliti membimbing peserta didik dalam pengerjaan LKPD serta memantau keaktifan peserta didik selama kegiatan diskusi kelompok.

Setelah selesai dalam mengerjakan *project*, setiap kelompok menunjukkan hasil *project* mereka di depan kelas. Presentasi tersebut mencakup informasi tentang penempatan huruf kapital dan tanda baca yang benar serta peneliti melakukan penilaian kerapihan tulisan peserta didik.

3. Hasil penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat peningkatan pada prasiklus terdapat 4 peserta didik (23,52%) yang tuntas atau memenuhi indikator pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu, dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Pada siklus I kemampuan peserta didik pembelajaran secara berkelompok meningkat menjadi 8 peserta didik (47,05%). Kemudian dilanjutkan pada siklus II dan terjadi peningkatan dalam kemampuan pembelajaran secara berkelompok sebanyak 12 peserta didik (70,58%) mencapai kriteria tuntas atau memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis dan 5 peserta didik (29,42%) belum mencapai kriteria tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kemampuan pembelajaran secara berkelompok pada peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Pada prasiklus, hanya 4 peserta didik (23,52%) yang tuntas atau memenuhi indikator pembelajaran. Setelah tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 8 orang (47,05%). Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus II, di mana 12 peserta didik (70,58%) berhasil mencapai kriteria tuntas dalam kemampuan berpikir kritis, sementara 5 peserta didik (29,42%) masih belum mencapai kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar secara berkelompok.

Peningkatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok peserta didik sudah dapat mencapai target keberhasilan penelitian, yaitu 75%. Hal ini berarti peserta didik sudah dapat mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan efektif. Guru juga dapat menambahkan sumber belajar lainnya yang dapat memaksimalkan efektivitas metode kerja kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Roestiyah, N., K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Kasbolah, Kasihani. (1988) *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
Kemmis S dan R. Mc Taggart. (1988) *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University